

PENGARUH TEKNIK BERTUKAR PASANGAN DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PGRI 6 BANJARMASIN

Rahmad Fauzi, Mustika Wati, Abdul Salam M.
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP ULM Banjarmasin
Uzhy.falcon@gmail.com

Abstrak:

Pembelajaran di SMA PGRI 6 Banjarmasin masih kurang maksimal dimana hasil belajar siswa tergolong rendah dilihat dari banyak siswa yang melakukan remedial. Teknik bertukar pasangan menuntut siswa untuk bekerja aktif secara berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest design*. Data diperoleh melalui data hasil pengerjaan LKS dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan menggunakan uji *r* diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan korelasi 0,98. Diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa XI MIA di SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Kata kunci: Hasil belajar, teknik bertukar pasangan

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat menyatakan bahwasanya negara menginginkan kehidupan bangsa yang cerdas dan hal ini masih belum sepenuhnya terwujud. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan mendorong upaya setiap lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan terutama dalam bidang IPTEK, ilmu fisika sangat erat kaitannya dengan IPTEK sehingga perlu dikembangkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut untuk tetap bisa bertahan dengan

kondisi jaman yang selalu berkembang. Namun, tetap saja masih ada masyarakat yang tidak mau berusaha walau telah sadar betapa pentingnya pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran fisika masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain bahkan di negara berkembang sekalipun.

Mengatasi rendahnya mutu pendidikan, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang baik agar mampu mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa mampu membangun konsep-

konsep fisika dengan bahasanya sendiri, mampu mengatasi masalah-masalah fisika yang di temukan, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memilih media pembelajaran yang baik mampu meningkatkan keinginan belajar siswa dan guru pun bisa mengajar dengan baik. Suprijono (2013) mengatakan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Mengingat kedudukan siswa yang berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) mengharapakan setiap siswa yang menjalaninya memperoleh pengalaman langsung dari kehidupan sehari-hari, yang terkait dalam penerapan konsep, kaidah, dan prinsip ilmu yang dipelajari. Ada kalanya beberapa topik permasalahan tidak memiliki pengalaman nyata sehingga pengajar harus mampu menyediakan pembanding atau model analogi untuk disimulasikan

atau menyediakan audio-visual untuk siswa agar mereka tetap dapat memperoleh pengalaman dari topik permasalahan tersebut.

Berdasarkan data dari guru mata pelajaran fisika di SMA PGRI 6 Banjarmasin, diketahui bahwa (1) hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dengan banyaknya siswa yang masih melakukan remedial atau tidak memenuhi KKM. Dari 48 siswa hanya 31% yang diatas 75, (2) siswa tidak aktif saat KBM dimana kebanyakan siswa hanya diam tanpa bertanya atau berbicara dengan temannya saat KBM berlangsung, (3) kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika yang masih kurang saat diberikan persoalan oleh guru.

Permasalahan di atas, memerlukan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengharuskan siswa belajar dengan aktif, responsif, dan mampu merepresentasikan serta mengkomunikasikan. Maka dari itu untuk solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik bertukar pasangan, yang mana model ini menuntut keaktifan siswa dan kerja sama dalam memahami suatu bahan pelajaran. Lie (2013) mengatakan teknik bertukar pasangan menuntut siswa aktif

dan saling berinteraksi untuk saling mengajari dan memahami serta memotivasi siswa untuk membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil maksimal. Hal ini diperkuat dari penelitian Dianti, Rismen, dan Husna (2013) bahwa teknik bertukar pasangan membuat pemahaman konsep matematis siswa meningkat lebih baik daripada siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan terhadap hasil belajar siswa?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimental semu(*quasi experimental*) karena tidak semua variabel yang mungkin berpengaruh dapat dikendalikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *pretest posstest design*

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA PGRI 6 Banjarmasin yang berjumlah 48 orang dan terdiri dari 2 kelas. Sampel penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol.

Tempat penelitian dilakukan di SMA PGRI 6 Banjarmasin beralamat di Jl. Belitung Darat Simpang Anem Komplek Antaludin RT. 29 No. 26 Banjarmasin. Penelitian berlangsung bulan November sampai dengan Desember 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan terhadap hasil belajar siswa meliputi pembahasan data *pretest*, data *posttest*, uji t, dan uji r.

Pretest dilakukan kepada siswa sebelum diberi perlakuan. Dari nilai *pretest* ini dapat diketahui kemampuan awal siswa. Data *pretest* ini diuji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut

terdistribusi normal atau tidak dan kedua kelas bersifat homogen atau tidak.

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan komputer dan perhitungan manual menggunakan persamaan Chi-Kuadrat. Perhitungan uji normalitas menggunakan program komputer memperoleh nilai signifikansi 0,192 untuk kelas eksperimen dan 0,195 untuk kelas kontrol, karena kedua kelas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data kedua kelas terdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas juga dilakukan secara manual menggunakan Chi-Kuadrat dan diperoleh nilai χ^2 hitung untuk kelas eksperimen sebesar 5,36 dan besar χ^2 hitung untuk kelas kontrol sebesar 8,99 dengan besar χ^2 tabel masing-masing kedua kelas adalah 11,07. Terlihat bahwa nilai χ^2 hitung masing-masing kelas lebih kecil dari χ^2 tabel sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan bantuan program komputer dan perhitungan manual. Uji homogenitas menggunakan program komputer diperoleh besar signifikansi kedua kelas sebesar 0,20 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua kelas bersifat homogen. Uji homogenitas juga dilakukan dengan menggunakan perhitungan manual

menggunakan uji varians dimana diperoleh varians untuk kelas eksperimen sebesar 165,22 dan varians kelas kontrol sebesar 124,89 dengan menggunakan rumus perbandingan varians diperoleh F_{hitung} sebesar 1,32. F_{tabel} diperoleh dari jumlah dk_1 dan dk_2 sebesar 46 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,05. Nilai F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} sehingga data kedua kelas bersifat homogen. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kedua kelas homogen dan dapat digunakan sebagai subjek penelitian.

Data *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dengan menggunakan uji t dan uji r dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan juga untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,35 dan t_{tabel} sebesar 1,68, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji r memperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,98 dan r_{tabel} sebesar 0,40, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik bertukar

pasangan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti teknik bertukar pasangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa ke arah lebih baik. Hasil ini didukung oleh pendapat Roger dan Johnson (Lie:2008) dimana kelebihan teknik bertukar pasangan membuat kerjasama antar anggota lebih mudah dalam pembagian tugas, masing-masing memiliki tugas yang diselesaikan sehingga menimbulkan saling ketergantungan positif. Setiap siswa memiliki tugas masing-masing maka setiap siswa dituntut untuk menguasai materi agar mampu menyelesaikan tugas yang telah dibebankan untuk masing-masing siswa dan saat berganti pasangan setiap siswa mampu memberikan informasi tambahan kepada pasangan baru mereka sebagai tanggung jawab masing-masing anggota, interaksi dalam kelompok pun menjadi lebih mudah karena setiap siswa hanya berpasangan dan jika dibandingkan dengan kelompok yang memiliki banyak anggota ada kemungkinan beberapa siswa tidak berinteraksi dengan anggota lainnya karena faktor keterbatasan dalam diskusi. Selain itu karena dalam proses pembelajaran setiap siswa bertukar pasangan dalam kurun waktu tertentu dan kembali lagi ke pasangan semula setelah selesai memberi latihan kepada

siswa dalam berkomunikasi yang baik untuk saling memberi informasi yang benar dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan baik kepada pasangan baru maupun pasangan awal mereka.

Model kooperatif menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberikan kesempatan peluang yang lebih besar dalam hal memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Teknik bertukar pasangan memberikan kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan diatas untuk membantu setiap anggota atau pasangan untuk saling memahami suatu materi pelajaran, meningkatkan suasana yang menyenangkan karena siswa dapat bertukar pasangan dengan teman lainnya. Maka dari itu sebagaimana yang telah diuraikan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang mana telah didukung oleh hasil penelitian dan pendapat ahli.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil

posttest siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk melakukan perhitungan uji t dan uji r. Uji korelasi yang dilakukan dengan data dari nilai rerata LKS dan nilai THB diperoleh hasil diperoleh r_{hitung} sebesar 0,98 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, Rismen, dan Husna. (2013). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bayang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Sumatra Barat: STKIP PGRI Sumbar
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.